

OPTIMALISASI KONSEP PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 KARAWANG

Nadila Azzahra¹, Amiruddin², Iqbal Amar Muzaki³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

nadilaazzahra71@gmail.com¹, amiruddin@staff.unsika.ac.id²,
iqbalamar.muzaki@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Karawang. Masalah utama adalah kurangnya penerapan konsep pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Temuan menunjukkan kendala dalam pengelolaan kelas, seperti kurangnya strategi interaktif, sumber belajar yang variatif, dan kedisiplinan siswa. Pendekatan komunikatif dan teknik pembelajaran aktif dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Rekomendasi meliputi pelatihan guru dalam strategi interaktif, penggunaan sumber belajar inovatif, dan penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman pengelolaan kelas yang optimal dalam PAI dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pengelolaan Kelas, Guru PAI, Pengajaran, Pendekatan Komunikatif

Abstract

This study aims to optimize the management of Islamic Religious Education teacher classes at SMAN 5 Karawang. The main problem is the lack of effective application of the concept of classroom management in PAI learning. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The findings show obstacles in classroom management, such as the lack of interactive strategies, varied learning resources, and student discipline. Communicative approaches and active learning techniques can increase student interaction and participation. Recommendations include training teachers in interactive strategies, using innovative learning resources, and implementing a consistent system of rewards and sanctions. This research contributes to an understanding of optimal classroom management in PAI and can be used as a reference for further research.

Keywords: Optimization, Classroom Management, PAI Teachers, Teaching, Communicative Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang unggul.

Dalam Pendidikan agama Islam diajarkan manusia berhubungan dengan Allah swt. (hablumina Allah), hubungan manusia dengan sesama manusia lain (hablu minannas) juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan era disrupsi yang terjadi di Sebagian besar bidang kehidupan manusia, pendidikan agama Islam harus tetap menjadi alat utama yang mampu mengatasi munculnya sikap-sikap negatif.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 5 Karawang adalah salah satu sekolah menengah atas yang memiliki program keagamaan yang kuat dan memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan agama Islam. Dalam lingkungan pendidikan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola kelas dan memberikan pengajaran yang efektif kepada siswa.

Pengelolaan kelas adalah upaya seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar seperti menghentikan perilaku peserta didik yang tidak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik dan fasilitas belajar (Rofiq, 2009). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan, jika guru mampu mengelola kelas maka akan tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan guna mencapai hasil yang optimal (Minsih, 2018)². Namun, dalam praktiknya, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Karawang dalam mengelola kelas. Beberapa tantangan ini termasuk kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran agama, tingginya tingkat ketidaksiplinan dalam kelas, serta kendala dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam.

Selain itu, terdapat juga permasalahan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Karawang. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan berbagai

¹ Dwi Andriani, A., Awaludin, R., Amar Muzaki, I., Pajariantono, H., Sophan Himawan, I., Nur Afifah Latif, I., Setyo Nugroho, R., & Imaduddin, M. (n.d.). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI Penulis TOHAR MEDIA. <https://toharmedia.co.id>

² Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6049–6054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>

keuntungan dalam pembelajaran, seperti akses ke sumber daya yang lebih luas, interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, belum semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Karawang mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada optimalisasi konsep pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Karawang.

Pendidikan karakter harus dipahami juga sebagai upaya penanaman kecerdasan bersikap baik dalam pikiran peserta didik, penghayatan dan pemahaman dalam bentuk akal budi dan pengamalan dalam bentuk perilaku. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri sebagai manusia yang menjunjung nilai-nilai karakter atau moral (Hasanah et al. 2021). Pendidikan karakter dalam pandangan Islam tidak hanya membentuk perilaku baik menurut masyarakat, akan tetapi nilai baik tersebut juga harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Fokus utama Pendidikan karakter dalam pandangan Islam diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pendidikan karakter untuk membentuk keseimbangan perilaku dalam aspek dimensi fisik, emosi, spiritual dan intelektual pada peserta didik.³

Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan siswa dalam belajar.⁴

Guru sebagai pendidik harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa salah satunya yaitu dalam memilih metode pembelajaran agar siswa mampu menerima semua Pelajaran yang guru sampaikan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi

³ Mustofa, T., Amar Muzaki, I., Hasanah, A., Arifin, B. S., Singaperbangsa, U., Universitas, K., Karawang, S., Sunan, U., Djati, G., Uin, B., Gunung, S., & Bandung, D. (n.d.). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA.

⁴ faruqi, dwi. (2018). upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. Evaluasi, 2.

Pelajaran kepada siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Maesaroh, dkk.: 2018).⁵

Menurut undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional peserta didik merupakan bagian masyarakat yang memiliki upaya untuk mengembangkan potensi diri, bakat dengan memasuki pendidikan, sesuai dengan jenjang pendidikan dan juga jenis pendidikan baik proses pendidikan formal maupun nonformal. Peserta didik juga merupakan unsur penting dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan peserta didik untuk pencapaian tujuan tersebut. Adapun Sekolah itu menjadi wadah atau tempat proses pencapaian tujuan pendidikan maka sekolah dituntut sebaik mungkin untuk memfasilitasi dan memberikan layanan terhadap peserta didik untuk membantu proses belajar mengajar di kelas.⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, serta mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan pengajaran agama Islam di SMA Negeri 5 Karawang. Dengan menemukan solusi dan rekomendasi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Karawang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam dan pengelolaan kelas di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian kali ini adalah bersifat metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam laporan penelitian mini riset ini untuk mengoptimalkan konsep pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 5 Karawang adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kualitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengelolaan kelas oleh guru PAI. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman dan perspektif guru PAI terkait dengan

⁵ Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>

⁶ Marwatul Mutmainnah, U., & Amar Muzaki, I. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-MUAWANAH CILAMAYA.

pengelolaan kelas.

2. Metode Penelitian Deskriptif: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci praktik pengelolaan kelas oleh guru PAI di SMAN 5 Karawang. Metode deskriptif akan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan keadaan aktual yang ada di lapangan dan menganalisis praktik pengelolaan kelas yang sedang dilakukan.
3. Pengumpulan Data: Data yang dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang relevan dalam pengelolaan kelas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam mengelola kelas. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengamati langsung praktik pengelolaan kelas oleh guru PAI, termasuk interaksi guru-siswa, penggunaan strategi pembelajaran, pengaturan fisik kelas, dan kedisiplinan siswa.
4. Analisis Data: Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengorganisasian, dan pengelompokan data yang relevan. Analisis data kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan pengelolaan kelas oleh guru PAI di SMAN 5 Karawang. Temuan-temuan tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dalam pengelolaan kelas dan mengusulkan rekomendasi yang dapat meningkatkan konsep pengelolaan kelas yang efektif.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan laporan penelitian mini riset dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengelolaan kelas oleh guru PAI di SMAN 5 Karawang dan memberikan kontribusi dalam optimalisasi konsep pengelolaan kelas yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menurut Pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003 ditegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketepampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi setiap manusia. mengemukakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis dan mengevaluasi. Sedangkan pada ranah afektif meliputi melakukan penerimaa, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Sedangkan untuk ranah psikomotorik yaitu berupa kemampuan untuk mempersepsi, bersiap diri, dan gerakan-gerakan lain. Masyarakat yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan lebih tentang dunia anak terutama dunia anak usia dini (Fitria 2022).⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan di SMAN 5 KARAWANG Menurut Sudarsana (2017) pengertian pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam ini misalnya, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh anak didik atau penetapan norma kelompok dan produktif.

Adapun menurut menurut guru PAI SMA 5 karawang Keterampilan pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru dan usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, yang baik, dan mengembalikan ke situasi yang optimal ketika menghadapi hambatan didalam kelas itu sendiri, mengembalikannya dengan cara mendisiplinkan anak, atau ketika ada output anak maka mengembalikannya dengan remedial. Seorang guru wajib mengetahui cara pengelolaan kelas, kenapa? Karena supaya guru bisa mengoptimalkan keadaan kelas sehingga proses belajar mengajar berhasil dengan baik dan sesuai dengan tujuan mengajar

Tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan situasi yang kondusif didalam kelas, menghilangkan hambatan hambatan yang terjadi di dalam kelas, menyediakan dan mengatur

⁷ Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>

⁸ Pendidikan dan Pengasuhan Anak, J., & Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Amirudin, P. (2022). Volume 3 Nomor 2 (2022) Pages 111-126.

fasilitas belajar, membina dan membimbing sesuai dengan sifat sifat individu didalam kelas.

Adapun cara supaya pengelolaan kelas lebih efektif yaitu seorang guru harus mengetahui:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Menguasai materi, materi dikuasai dengan benar dan baik
3. Guru mampu tampil maksimal perform yang bagus dalam mengajar, percaya diri, goodlooking sehingga memberikan pesan dan kesan yang bagus dimata siswa
4. Metode mengajar disesuaikan dengan siswa, disesuaikan dengan kondisi siswa, harus punya kontrol kedisiplinan siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan kebutuhan cara dia dengan disiplinkan anak seperti apa.

Implementasi pengelolaan kelas dilakukan oleh seorang guru ketika guru ingin menciptakan suatu kondisi kelas yang bagus, yang kondusif, yang maksimal, maka terlebih dahulu:

1. Guru mengetahui secara tepat faktor yang menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar dan mengajar
2. Guru mengetahui mengenal masalah yang sekiranya muncul dalam proses belajar mengajar
3. Guru harus menguasai berbagai pendekatan, pengelolaan kelas, dan mengetahui kapan penggunaan pendekatan itu pada sasaran yang tepat.

Sarana dan Prasarana di SMA 5 karawang alhamdulillah sampai sejauh ini sudah menunjang walaupun ada kekurangannya. contoh suka kekurangan proyektor, kadang kekurangan infokus, kadang kekurangan dana, tapi seorang guru harus bisa memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di SMA 5 Karawang. Pengelolaan kelas dapat mendukung tercapainya pembelajaran dengan baik. kenapa? Karena dengan kita mengetahui efektifitas pengelolaan kelas seperti seorang guru sudah memenuhi penguasaan materi, rencana pembelajaran, mengetahui kondisi siswa didalam kelas, ada kontrol kedisiplinan maka semuanya akan berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk pelajaran PAI khususnya di SMAN 5 Karawang yaitu ada metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode presentasi, problem solving, eksperimen, metode tanya jawab, metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui bahwa peserta didik sudah menguasai materi atau belum memahami materi

tersebut.

Adapun media pembelajaran untuk pendidikan PAI di sekolah SMAN 5 Karawang ini menggunakan media Audio, media buku sumber yang ditetapkan oleh Kemendikbud, penunjangnya Al-Qur'an, Al hadits, buku sejarah perkembangan Islam, bahasa Arab, menampilkan alat-alat peraga yang bersangkutan dengan pendidikan agama islam. Hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas yaitu bisa dari guru itu sendiri, bisa dari siswa, bisa dari fasilitas belajar dan mengajar, bisa dari kurikulum, bisa dari dinamika kelas itu sendiri, ataupun hambatan dari keluarganya. Guru harus bisa menyikapi hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Menenal secara tepat permasalahan yang dihadapi.
2. Memahami pendekatan yang harus digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.
3. Memilih dan menetapkan pendekatan yang cocok untuk permasalahan yang sedang dihadapi di kelas tersebut.

Upaya dalam membangun kedisiplinan didalam kelas seorang guru harus memberikan contoh dari dirinya sendiri;

1. Memberikan contoh teladan kepada siswanya, teladan dari dirinya. Keteladanan itu kita sudah tahu bagaimana seorang guru itu diteladani oleh anak-anaknya dari ketepatan waktunya, dari dia cara berbicaranya, dari cara dia berperilaku nya, dari cara dia berpakaianya, dari cara dia memperlakukan anak-anaknya, segala sesuatu yang baik dari guru tersebut maka akan ditiru dengan baik oleh siswa-siswi nya.
2. Membuat peraturan yang jelas untuk ditaati di kelas
3. Bersikap konsisten, sesuatu di kelas harus konsisten, ditaati, diterapi, dituruti.
4. Bersikap tegas, jangan sesekali mengatakan tidak kalau kita harus mengatakan iya, jangan sesekali mengatakan iya kalau memang pada saat itu kita harus mengatakan tidak.
5. Kerjasama dengan orang tua supaya kita ada feedback, kita dapat mengetahui anak dirumah bagaimana, dan orang tua juga mengetahui anak bagaimana disekolah, permasalahan di rumah diketahui oleh kita, permasalahan di sekolah diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua dengan guru itu saling sinergi menghadapi anak-anak.

Bagaimana guru menyikapi disiplin dan menghadapi siswa yang melanggar kedisiplinan?

1. kita mengintropeksi diri kita sendiri apakah kita sudah memberikan contoh yang baik,

memberikan pembelajaran yang baik, memberikan situasi belajar yang baik kepada anak anak, sehingga kalau ketika kita sudah memberikan hal tersebut khususnya dalam pembelajaran yang baik diterima oleh anak anak menyenangkan tidak membosankan maka tidak ada kesempatan anak untuk berperilaku yang lain lain, contoh ketika kelas kondusif, ketika anak anak biasa terlibat dalam mengikuti pembelajaran kita karena kita seorang guru yang sangat pandai sekali dalam mengelola kelas khususnya dalam memberikan pembelajaran, seorang guru mampu menciptakan memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot maka semua siswa siswi itu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mungkin dia tidak berperilaku yang lain lain. Karena dia merasa respect dengan kita, sehingga dengan apa yang kita instruksikan ketika proses belajar mengajar baik itu kita sedang menerangkan, baik itu ketika kita sedang memberikan nasihat atau memberikan penegasan penegasannya anak anak akan terlibat semuanya.

2. Ketika anak melanggar dengan kedisiplinan kita berikan peringatan yang halus dengan bahasa yang sopan, yang santun, tidak menggores luka di hatinya tetapi menyentuh hatinya sehingga anak akan berubah.
3. Memiliki kata yang pantas dalam menangani anak tersebut, jangan memakai diksi diksi yang tidak menyenangkan pada anak tersebut
4. Stop memberikan label yang jelek kepada anak tersebut seperti "ah dasar kamu pemalas" 'emang kamu mah nakal' 'emang kamu mah otak udang' kata tersebut adalah secara tidak langsung guru mengajarkan bullying kepada anak anak supaya ditiru oleh orang lain.
5. Tidak boleh menegur anak dengan kata kata tidak sopan santun di depan anak anak yang lain, karena itu akan merendahkan harga dirinya.
6. Pahami siswa tersebut 'kenapa dia bisa diam?' 'kenapa dia bisa melanggar aturan?' itu kita harus paham bagaimana backgroundnya, kenapa alasannya.
7. Kita harus menjadi pendengar yang baik dengan siswa agar terjalin pengertian satu sama lain antara siswa dan guru.
8. Beri hubungan yang positif yang mendidik
9. Komunikasi dengan orang permasalahan yang terjadi itu seperti apa dikomunikasikan.
10. Guru harus sabar menghadapi anak, harus ikhlas menghadapi berbagai kekurangan anak sebagai kasih sayang.

Pengelolaan kelas yang baik itu sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar bila kualitas belajar mengajar itu baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan pemahaman yang baik dan terdapat perubahan Secara pengetahuan atau kognitif, psikomotorik atau tingkah laku, jadi itu sudah otomatis, jika pembelajaran itu berhasil dengan baik, kualitas nya bagus, maksimal optimal maka terdapat perubahan secara pengetahuan dan perubahan perilaku, jadi semuanya menyentuh aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek pemahannya.

KESIMPULAN

1. Terdapat lingkungan kelas yang kurang kondusif seperti kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran agama, tingginya tingkat ketidakdisiplinan dalam kelas, serta kendala dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam. Selain itu, terdapat juga permasalahan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Karawang.
2. Dapat menggunakan Teori Sosiokultural atau Socio-Cultural Theory yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky sebagai pedoman yaitu menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan menunjukkan bahwa interaksi ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. komunikatif sangat efektif dalam menciptakan kedekatan antara guru dengan siswa. Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi.
3. Menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memfasilitasi diskusi dan simulasi sebagai teknik pembelajaran yang aktif.
4. Rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini mencakup pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI dalam penerapan strategi interaktif, penggunaan sumber belajar yang inovatif, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten untuk menjaga kedisiplinan siswa. Pelatihan dan pengembangan kompetensi ini penting untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pengelolaan kelas yang efektif.

Demikian dapat diberi kesimpulan bahwa kondisi atau situasi yang ada dilingkungan kelas, metode atau pendekatan yang tepat dan interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan strategi yang interaktif oleh guru sangat berpengaruh dalam pengelolaan kelas yang baik dan tepat di SMA Negeri 5 Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Andriani, A., Awaludin, R., Amar Muzaki, I., Pajarianto, H., Sophan Himawan, I., Nur Afifah Latif, I., Setyo Nugroho, R., & Imaduddin, M. (n.d.). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI Penulis TOHAR MEDIA. <https://toharmedia.co.id>
- Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Basicedu, 5(6), 6049–6054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>
- Mustofa, T., Amar Muzaki, I., Hasanah, A., Arifin, B. S., Singaperbangsa, U., Universitas, K., Karawang, S., Sunan, U., Djati, G., Uin, B., Gunung, S., & Bandung, D. (n.d.). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA.
- faruqi, dwi. (2018). upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. Evaluasi, 2.
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Marwatul Mutmainnah, U., & Amar Muzaki, I. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-MUAWANAH CILAMAYA.
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon. EduBase: Journal of Basic Education, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Pendidikan dan Pengasuhan Anak, J., & Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Amirudin, P. (2022). Volume 3 Nomor 2 (2022) Pages 111-126.